Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial
Volume. 4, Nomor. 4, November 2026
E-ISSN .: 2964-3155; P-ISSN: 3046-8809, Hal. 291-302
DOI: https://doi.org/10.61132/jeap.v4i4.2557
Tersedia: https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIKAS

Pengaruh Peer Education Berbantuan YouTube terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Remaja Putri tentang Kekerasan Seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur

Putri Amanda[1*], Fanni Hanifa[2], Retno Sugesti[3]
[1-3]Program Sarjana Terapan Kebidanan, Universitas Indonesia Maju, Indonesia
**Penulis Korespondensi: mndptr01@gmail.com*

Abstract. *Sexual violence against female adolescents is a health and social issue that can have physical, psychological, and social impacts. Low levels of knowledge and awareness among adolescents regarding the forms, impacts, prevention, and management of sexual violence may increase their vulnerability to experiencing sexual violence. This study aimed to determine the effect of peer education activities assisted by digital YouTube media on improving female adolescents' knowledge and awareness of sexual violence at SMKS Bunga Persada Cianjur in 2026. This study employed a quantitative method with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 female adolescents selected using a purposive sampling technique. The research instruments were questionnaires measuring knowledge and awareness of sexual violence, administered before and after the intervention. The data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test and the Paired Sample t-Test. The results showed a significant effect on knowledge, with a mean difference of -21.667, a t-value of -18.320, and a p-value of 0.000. A significant effect was also found on the awareness variable, with a mean difference of -7.773, a t-value of -19.151, and a p-value of 0.000. Since the p-value was < 0.05, H0 was rejected and Ha was accepted. In conclusion, peer education activities assisted by digital YouTube media had a significant effect on improving female adolescents' knowledge and awareness of sexual violence at SMKS Bunga Persada Cianjur in 2026.*

Keywords: *Digital Youtube Media; Female Adolescents; Knowledge; Peer Education; Self-Awareness.*

Abstrak. Kekerasan seksual pada remaja putri merupakan permasalahan kesehatan dan sosial yang dapat berdampak pada kondisi fisik, psikologis, dan sosial. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bentuk, dampak, pencegahan, dan penanganan kekerasan seksual menyebabkan remaja menjadi kelompok yang rentan mengalami kekerasan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *peer education* berbantuan media digital YouTube terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang kekerasan seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental* melalui pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 30 remaja putri yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan kesadaran tentang kekerasan seksual yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dengan nilai *mean difference* -21,667, nilai *t* -18,320, dan *p-value* 0,000. Pada variabel kesadaran juga terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai *mean difference* -7,773, nilai *t* -19,151, dan *p-value* 0,000. Karena nilai *p-value* < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya, kegiatan *peer education* berbantuan media digital YouTube berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang kekerasan seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026.

Kata kunci: Kesadaran Diri; Media Digital Youtube; *Peer Education*; Pengetahuan; Remaja Putri.

1. LATAR BELAKANG

Kekerasan seksual merupakan bentuk aktivitas seksual yang dilakukan secara paksaan, ancaman, maupun keterperdayaan terhadap seseorang, yang akibatnya akan berdampak pada kehidupan korban selanjutnya (Purbararas, 2023). Masalah ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, melainkan juga menimbulkan gangguan psikologis dan sosial yang berkepanjangan bagi korbannya. Remaja termasuk dalam kelompok yang sangat rentan mengalami kekerasan seksual karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam

Naskah Masuk: 30 Juli 2026; Revisi: 31 Agustus 2026; Diterima: 25 September 2026; Terbit 01 November 2026

mengenali serta melindungi diri dari situasi berisiko (Mustakim & Amri, 2025). Kondisi ini menempatkan remaja putri sebagai kelompok yang perlu memperoleh perhatian khusus dalam upaya pencegahan kekerasan seksual, baik yang terjadi secara langsung maupun melalui media digital.

Data menunjukkan bahwa kekerasan seksual masih menjadi persoalan yang serius di Indonesia. Berdasarkan statistik Sistem Informasi Daring Perlindungan Perempuan dan Anak, kekerasan seksual di Indonesia dilaporkan sebanyak 11.684 kasus pada tahun 2022, 10.328 kasus pada tahun 2021, dan 8.216 kasus pada tahun 2020 (Risnah et al., 2025). Kondisi tersebut diperkuat oleh Catatan Tahunan Komnas Perempuan yang mencatat kekerasan seksual sebagai jenis kekerasan terhadap perempuan yang paling banyak dilaporkan, yaitu sekitar 20.471 kasus atau 36,43% dari total 56.185 kasus kekerasan terhadap perempuan sepanjang tahun 2024 (Perempuan, 2025). Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan kekerasan seksual masih perlu terus ditingkatkan, khususnya pada kelompok remaja.

Persoalan kekerasan seksual juga terjadi di wilayah lokal, termasuk di Kabupaten Cianjur. Berdasarkan data yang ada, tercatat sejumlah anak menjadi korban kekerasan seksual, psikis, maupun fisik, dan kasus serupa kerap terjadi di lingkungan sekolah (Amalia, 2016). Pada masa perkembangannya, remaja selalu diliputi rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan mencoba hal baru, sehingga rasa ingin tahu tersebut dapat mengarah pada hal negatif akibat mudahnya mengakses konten pornografi (Ramadhianti, 2024). Sementara itu, hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual sebagian besar masih berada pada kategori cukup dan belum optimal (Kristiningrum wahyu, Putri Andini, 2025). Fakta tersebut menegaskan pentingnya edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus kesadaran remaja mengenai pencegahan kekerasan seksual.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pemberian edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kekerasan seksual. Studi yang dilakukan oleh Wulandari menemukan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan serta sikap terhadap kekerasan seksual (Wulandari et al., 2023). Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan secara signifikan efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai penyakit menular seksual pada anak yang rentan mengalami eksploitasi seksual (Safitri et al., 2021). Selain itu, pelatihan konselor sebaya juga terbukti mampu meningkatkan *self-awareness* remaja terhadap perilaku berisiko, dengan hasil uji beda menunjukkan pengaruh yang signifikan (Yuliasari, 2020). Berbagai temuan tersebut memperkuat urgensi penerapan metode edukasi berbasis teman sebaya bagi remaja.

Metode *peer education* dipilih dalam penelitian ini karena melibatkan remaja sebagai agen edukasi bagi teman sebayanya, sehingga dinilai lebih efektif dalam membangun kedekatan emosional dan memperkuat internalisasi pesan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *peer education* efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai *sexual harassment* dengan hasil uji yang signifikan (Desrilla Widiana, Hamid Abdurrahman, 2019). Di sisi lain, kurangnya pengetahuan tentang hak tubuh dan batasan pribadi, ditambah pengaruh media serta lingkungan yang permisif, memperburuk kerentanan remaja terhadap kekerasan seksual (Rajab et al., 2025). Pemanfaatan media digital kemudian menjadi solusi yang menjanjikan untuk memperluas akses edukasi seksual, meskipun kajian mengenai efektivitasnya di Indonesia masih terbatas dan memerlukan penelitian lebih lanjut (Hairunisa et al., 2025).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa siswi di SMKS Bunga Persada Cianjur, diperoleh informasi bahwa sebagian besar remaja masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai kekerasan seksual serta berbagai bentuknya, karena belum pernah dilaksanakannya edukasi terkait kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Perkembangan media digital juga meningkatkan paparan remaja terhadap kekerasan seksual berbasis daring, sehingga remaja putri perlu memiliki kewaspadaan yang memadai agar mampu mengenali, mencegah, dan melaporkan tindakan kekerasan seksual (Prawesti et al., 2025). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kegiatan *peer education* berbantuan media digital YouTube terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang kekerasan seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026.

2. KAJIAN TEORITIS

Kekerasan seksual pada remaja merupakan segala aktivitas seksual yang dilakukan dengan atau tanpa paksaan dan ancaman, yang berdampak pada kehidupan korban selanjutnya (Purbararas, 2023). Remaja putri menjadi kelompok rentan karena keterbatasan pengetahuan dan kesadaran dalam mengenali serta melindungi diri dari situasi berisiko. Pengetahuan merupakan pemahaman atau informasi tentang sesuatu yang diperoleh seseorang dari pengalaman maupun proses pembelajaran, sehingga semakin banyak informasi yang diterima, semakin baik pula tingkat pengetahuan yang dimiliki (Octavana & Ramadhani, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, kesadaran diri *(self-awareness)* merupakan pemahaman terhadap diri sendiri yang memungkinkan individu mengamati, membedakan, serta menempatkan dirinya dalam suatu keadaan; kesadaran diri terdiri atas kesadaran pasif, yaitu keadaan menerima

stimulus internal maupun eksternal, dan kesadaran aktif, yaitu kemampuan menyeleksi informasi serta mengambil inisiatif (Juniarta, 2023). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran diri inilah yang menjadi sasaran dari intervensi edukasi dalam penelitian ini.

Metode *peer education* atau pendidikan sebaya merupakan salah satu metode yang tepat digunakan dalam pemberian informasi kesehatan pada remaja, karena pada masa ini ketergantungan remaja terhadap teman sebaya sangat tinggi (Gunawan et al., 2025). Melalui pendekatan ini, penyampaian informasi menjadi lebih mudah, jangkauan intervensi lebih luas, dan ikatan psikologis antaranggota kelompok lebih kuat sehingga pesan lebih mudah diterima. *Peer education* dapat digunakan untuk mengubah pengetahuan dan perilaku individu menjadi lebih positif serta memengaruhi norma pada tingkat kelompok maupun masyarakat (Priyani, 2021). Dalam pelaksanaannya, metode ini didukung oleh media digital yang berperan sebagai perantara penyampaian pesan agar lebih menarik dan mudah dipahami (Jadidah et al., 2023). Salah satu media digital yang digunakan adalah YouTube, yaitu platform yang memungkinkan penggunanya mengakses dan mengunggah berbagai video edukatif, sehingga dapat meningkatkan daya tarik masyarakat dalam memperoleh informasi, wawasan, dan hal positif lainnya (Buhari, 2023). Kombinasi *peer education* dan media digital YouTube diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang kekerasan seksual.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimental *(pre-experimental design)* melalui pendekatan *one group pretest-posttest design*, yaitu melakukan pengukuran sebelum *(pre-test)* dan sesudah *(post-test)* pemberian intervensi tanpa adanya kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas Layanan Kesehatan di SMKS Bunga Persada Cianjur sebanyak 40 orang, sedangkan sampel berjumlah 30 remaja putri yang dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan (Asrulla et al., 2023). Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan tentang kekerasan seksual dengan pilihan jawaban benar–salah dan kuesioner kesadaran diri *(self-awareness)* yang disusun dalam bentuk skala Likert empat tingkat, yang keduanya telah diuji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* serta uji reliabilitas sebelum digunakan pada penelitian utama.

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan materi dan media edukasi, pelaksanaan studi pendahuluan, pengurusan izin penelitian dan izin etik, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Pada hari pelaksanaan, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan meminta

persetujuan responden melalui *informed consent*, kemudian membagikan kuesioner *pre-test* untuk mengukur pengetahuan dan kesadaran awal responden. Selanjutnya diberikan intervensi berupa kegiatan *peer education* dan pemutaran video edukasi kekerasan seksual melalui media digital YouTube, dilanjutkan dengan sesi diskusi, dan diakhiri dengan pengisian kuesioner *post-test*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS melalui analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi serta uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang direkomendasikan untuk sampel kecil (Sianturi, 2025). Karena data berdistribusi normal, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji parametrik *Paired Sample t-Test* untuk membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*, dengan ketentuan apabila nilai *p-value* < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Bunga Persada Cianjur dengan jumlah responden sebanyak 30 remaja putri menggunakan desain *pre-experimental* melalui pendekatan *one group pretest-posttest*. Data diperoleh dari hasil pengukuran sebelum *(pre-test)* dan sesudah *(post-test)* pemberian intervensi berupa kegiatan *peer education* berbantuan media digital YouTube, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, nilai rata-rata, serta hasil uji statistik.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Pemberian Kegiatan Peer Education Berbantuan Media Digital YouTube tentang Kekerasan Seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026.

Kategori Pengetahuan	Jumlah (N=30)	Persentase (%)
Pre-test		
Baik	0	0%
Cukup	16	53,3%
Kurang	14	46,7%
Post-test		
Baik	19	63,3%
Cukup	11	36,7%
Kurang	0	0%
Total	**30**	**100%**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kategori pengetahuan remaja putri sebelum diberikan intervensi kegiatan *peer education* berbantuan media digital YouTube tentang kekerasan seksual sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 16 orang (53,3%) dan kategori kurang sebanyak 14 orang (46,7%), serta tidak terdapat responden yang memiliki

kategori baik (0%). Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan kategori pengetahuan remaja putri, yaitu sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 19 orang (63,3%) dan kategori cukup sebanyak 11 orang (36,7%), serta tidak terdapat lagi responden yang berada pada kategori kurang (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *peer education* berbantuan media digital YouTube dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kekerasan seksual, yang terlihat dari bertambahnya jumlah responden pada kategori baik serta hilangnya responden pada kategori kurang setelah intervensi diberikan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesadaran Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Pemberian Kegiatan Peer Education Berbantuan Media Digital YouTube tentang Kekerasan Seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026.

Kategori Kesadaran	Jumlah (N=30)	Persentase (%)
Pre-test		
Tinggi	0	0%
Sedang	30	100%
Rendah	0	0%
Post-test		
Tinggi	12	40,0%
Sedang	18	60,0%
Rendah	0	0%
Total	**30**	**100%**

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa kategori kesadaran remaja putri sebelum diberikan intervensi kegiatan *peer education* berbantuan media digital YouTube tentang kekerasan seksual, seluruh responden berada pada kategori sedang sebanyak 30 orang (100%), serta tidak terdapat responden yang berada pada kategori tinggi maupun rendah (0%). Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan kategori kesadaran remaja putri, yaitu sebanyak 12 orang (40,0%) berada pada kategori tinggi dan 18 orang (60,0%) berada pada kategori sedang, serta tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *peer education* berbantuan media digital YouTube dapat meningkatkan kesadaran remaja putri tentang kekerasan seksual, yang ditandai dengan munculnya responden pada kategori tinggi setelah intervensi, sementara sebelumnya seluruh responden hanya berada pada kategori sedang.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden kurang dari 50 sampel. Data yang diuji adalah data pengetahuan dan kesadaran remaja putri sebelum *(pre-test)* dan sesudah *(post-test)* diberikan intervensi, sebagai syarat penggunaan uji statistik parametrik.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan dan Kesadaran Remaja Putri Pre-test dan Post-test Setelah Pemberian Kegiatan Peer Education Berbantuan Media Digital YouTube tentang Kekerasan Seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026.

Variabel	Statistik Shapiro-Wilk	Sig. (p-value)
Pre-test (Pengetahuan)	0,960	0,312
Post-test (Pengetahuan)	0,968	0,478
Pre-test (Kesadaran)	0,968	0,494
Post-test (Kesadaran)	0,971	0,568

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *(p-value)* pada *pre-test* pengetahuan sebesar 0,312 dan *post-test* pengetahuan sebesar 0,478, sedangkan nilai signifikansi pada *pre-test* kesadaran sebesar 0,494 dan *post-test* kesadaran sebesar 0,568. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan dan kesadaran remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis statistik untuk menguji pengaruh kegiatan *peer education* berbantuan media digital YouTube dapat dilanjutkan menggunakan uji *Paired Sample t-Test*.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *peer education* berbantuan media digital YouTube terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang kekerasan seksual. Berdasarkan hasil uji normalitas, data penelitian berdistribusi normal sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji parametrik *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada variabel pengetahuan dan kesadaran.

Tabel 4. Pengaruh Kegiatan Peer Education Berbantuan Media Digital YouTube terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Kekerasan Seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026.

Variabel	Mean Difference	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	-21,667	6,477	-18,320	29	0,000

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa diperoleh nilai *mean difference* sebesar -21,667 dengan standar deviasi 6,477. Nilai *t* hitung yang diperoleh sebesar -18,320 dengan derajat kebebasan (df) 29 dan nilai signifikansi *(p-value)* sebesar 0,000. Karena nilai *p-value* 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan *peer education* berbantuan media digital YouTube terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kekerasan seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026. Nilai *mean difference* yang bernilai negatif menunjukkan bahwa skor pengetahuan setelah intervensi *(post-test)* lebih tinggi

dibandingkan sebelum intervensi *(pre-test)*, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan pada responden setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Tabel 5. Pengaruh Kegiatan Peer Education Berbantuan Media Digital YouTube terhadap Kesadaran Remaja Putri tentang Kekerasan Seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026.

Variabel	Mean Difference	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Kesadaran	-7,773	2,212	-19,151	29	0,000

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa diperoleh nilai *mean difference* sebesar -7,773 dengan standar deviasi 2,212. Nilai *t* hitung yang diperoleh sebesar -19,151 dengan derajat kebebasan (df) 29 dan nilai signifikansi *(p-value)* sebesar 0,000. Karena nilai *p-value* 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan *peer education* berbantuan media digital YouTube terhadap peningkatan kesadaran remaja putri tentang kekerasan seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026. Nilai *mean difference* yang bernilai negatif menunjukkan bahwa skor kesadaran setelah intervensi *(post-test)* lebih tinggi dibandingkan sebelum intervensi *(pre-test)*, sehingga terjadi peningkatan kesadaran pada responden setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Pembahasan

Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Pemberian Kegiatan Peer Education Berbantuan Media Digital YouTube tentang Kekerasan Seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026

Hasil penelitian pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 16 orang (53,3%) dan kategori kurang sebanyak 14 orang (46,7%), sedangkan setelah diberikan intervensi sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 19 orang (63,3%) dan tidak ada lagi yang berada pada kategori kurang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui teman sebaya yang didukung media digital YouTube dapat membantu responden memahami materi tentang kekerasan seksual dengan lebih mudah dan menarik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan terbukti dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kekerasan seksual (Wulandari et al., 2023). Kesamaan hasil tersebut menegaskan bahwa pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kekerasan seksual, baik pada mahasiswa maupun pada remaja putri.

Penggunaan media audiovisual seperti YouTube juga membantu menyampaikan informasi secara menarik melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi sehingga memudahkan remaja memahami materi yang diberikan.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan pemahaman atau informasi tentang sesuatu yang diperoleh seseorang dari pengalaman maupun proses pembelajaran, sehingga semakin banyak informasi yang diterima maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya (Octavana & Ramadhani, 2021). Dalam penelitian ini, informasi yang diberikan melalui kegiatan *peer education* dan media digital YouTube menjadi sumber pembelajaran bagi responden untuk memahami pengertian, bentuk, dampak, serta upaya pencegahan kekerasan seksual, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

Kesadaran Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Pemberian Kegiatan Peer Education Berbantuan Media Digital YouTube tentang Kekerasan Seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026

Hasil penelitian pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi seluruh responden berada pada kategori sedang sebanyak 30 orang (100%), sedangkan setelah diberikan intervensi sebanyak 12 orang (40,0%) berada pada kategori tinggi dan 18 orang (60,0%) pada kategori sedang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui teman sebaya yang didukung media digital YouTube dapat membantu remaja putri lebih memahami pentingnya mengenali, menghindari, dan mencegah terjadinya kekerasan seksual dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan konselor sebaya mampu meningkatkan *self-awareness* remaja terhadap perilaku berisiko secara signifikan (Yuliasari, 2020). Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan *peer group education* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kekerasan seksual (Mustakim & Amri, 2025). Melalui proses pembelajaran oleh teman sebaya, remaja menjadi lebih mudah memahami informasi yang diberikan serta lebih sadar terhadap pentingnya pencegahan kekerasan seksual.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kesadaran diri terdiri atas kesadaran pasif, yaitu keadaan menerima berbagai stimulus dari dalam maupun luar diri, dan kesadaran aktif, yaitu kondisi ketika individu mampu menyeleksi informasi, mengambil inisiatif, serta melakukan pengawasan terhadap dirinya sendiri (Juniarta, 2023). Dalam konteks penelitian ini, kegiatan *peer education* berbantuan media digital YouTube tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong responden untuk berpikir secara aktif mengenai

risiko, dampak, dan upaya pencegahan kekerasan seksual sehingga terbentuk kesadaran yang lebih baik.

Pengaruh Kegiatan Peer Education Berbantuan Media Digital YouTube terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Remaja Putri tentang Kekerasan Seksual

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test*, pada variabel pengetahuan diperoleh nilai *mean difference* sebesar -21,667 dengan nilai *t* -18,320 dan *p-value* 0,000, sedangkan pada variabel kesadaran diperoleh nilai *mean difference* sebesar -7,773 dengan nilai *t* -19,151 dan *p-value* 0,000. Karena kedua nilai *p-value* < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan *peer education* berbantuan media digital YouTube terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang kekerasan seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa psikoedukasi mampu meningkatkan *self-awareness* dan pemahaman siswa mengenai pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual, ditandai dengan meningkatnya kategori pengetahuan dari rendah menjadi sedang hingga tinggi (Saiful, 2024). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil kajian yang menyatakan bahwa pendidikan seks dengan metode *peer education* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang *sexual harassment* dengan nilai *p-value* 0,000 (Desrilla Widiana, Hamid Abdurrahman, 2019). Melalui pendekatan teman sebaya, peserta lebih mudah menerima informasi karena komunikasi berlangsung dalam suasana yang nyaman dan tidak formal.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan ilmu yang membantu mengubah perilaku seseorang dan berkembang melalui beberapa tingkatan, yaitu mengetahui *(know)*, memahami *(comprehension)*, menerapkan *(application)*, menganalisis *(analysis)*, mensintesis *(synthesis)*, dan mengevaluasi *(evaluation)* (Ganda, 2022). Kegiatan *peer education* berbantuan media digital YouTube membantu responden memperoleh informasi, memahami materi, serta mampu menganalisis dan mengevaluasi tindakan pencegahan kekerasan seksual. Dengan demikian, kombinasi metode *peer education* dan media digital YouTube tidak hanya meningkatkan pengetahuan responden, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka untuk mengenali, menghindari, serta melakukan tindakan pencegahan terhadap berbagai bentuk kekerasan seksual dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *peer education* berbantuan media digital YouTube berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang kekerasan seksual di SMKS Bunga Persada Cianjur Tahun 2026. Sebelum intervensi, pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori cukup (53,3%) dan kurang (46,7%) sedangkan kesadaran seluruhnya pada kategori sedang (100%); setelah intervensi, pengetahuan meningkat menjadi kategori baik (63,3%) dan kesadaran meningkat pada kategori tinggi (40,0%). Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 (< 0,05) pada pengetahuan maupun kesadaran, dengan nilai *mean difference* -21,667 pada pengetahuan dan -7,773 pada kesadaran, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, kegiatan *peer education* berbantuan media digital YouTube terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang pencegahan kekerasan seksual, sehingga disarankan agar metode ini dapat dimanfaatkan tenaga kesehatan dan pihak sekolah sebagai media edukasi serta diintegrasikan ke dalam program Usaha Kesehatan Sekolah, dan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan desain yang lebih kuat dengan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR REFERENSI

Amalia, H. M. (2016). Kejahatan Kekerasan Seksual (Pemerkosaan) terhadap Anak Dampak dan Penanganannya di Wilayah Hukum Kabupaten Cianjur, 648-667. https://doi.org/10.35194/jhmj.v2i1.563

Asrulla, Rusnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. 7, 26320-26332.

Buhari, A. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis YouTube terhadap Minat Belajar PAI pada Peserta Didik di Kelas XI SMKN 2 Parepare.

Desrilla Widiana, Hamid Abdurrahman, P. Y. (2019). Efektivitas Pendidikan Seks dengan Peer Education terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Sexual Harassment. 8(1), 96-100. https://doi.org/10.35328/keperawatan.v8i2.183

Ganda. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dusun Petung Wulung RT 03 RW 06 tentang Penggunaan Favipiravir pada Pengobatan Covid-19, 5-18.

Gunawan, D. S., Rahmat, N. N., & Salam, A. Y. (2025). Pengaruh Peer Group Education terhadap Kesadaran Diri dan Kemampuan Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja di Pondok Putri Sabilul Hasan Probolinggo. April.

Hairunisa, Sari, N. P., & Rachman, A. (2025). Pengembangan Modul Digital Sex Education Berbasis Google Sites sebagai Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual pada Remaja SMP. 0738(2), 358-374. https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2351

Jadidah, I. T., Rahayu, A., Bella, H. S., Julinda, & Anggraini, T. W. (2023). Pengaruh Media Digital terhadap Sosial Budaya pada Anak Usia Sekolah. 2(4), 253-268.

https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.830

Juniarta, I. K. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Video terhadap Kesadaran Diri Remaja dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas.

Kristiningrum wahyu, Putri Andini, C. I. A. (2025). Pengetahuan Remaja tentang Kekerasan Seksual. 7(1), 182-191. https://doi.org/10.35473/jhhs.v7i1.585

Mustakim, M., & Amri, I. A. J. (2025). Pendekatan Peer Group Education terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kekerasan Seksual. 7(1), 153-161.

Octavana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. 5(2), 143-159.

Perempuan, K. (2025). Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan.

Prawesti, I., Febrianti, S., & Sari, I. Y. (2025). Upaya Peningkatan Kewaspadaan Remaja Mengenai Kekerasan Seksual, 46-54.

Priyani. (2021). Pengetahuan Remaja tentang HIV yang Diberi Metode Peer Education.

Purbararas, E. D. (2023). Problema Traumatik: Kekerasan Seksual pada Remaja, 63-89.

Rajab, M. Al, Pritami, R. F., Kurniawan, F., Lisnawati, Tawakal, Andilah, S., Harun, M. F., Kurniawatim, F., Munsir, N., Nurmala, I., Nasrun, E. K., Hasiu, T. S., Hasmita, & Widyastika, D. (2025). Membangun Kesadaran Remaja tentang Pencegahan Kekerasan Seksual melalui Pendidikan Kesehatan di Kota Kendari. 3, 38-48. https://doi.org/10.54639/kks.v3i2.1343

Ramadhianti, Y. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Peer Education terhadap Pengetahuan tentang Efek Pornografi pada Remaja di SMK Negeri 2 Malang. https://doi.org/10.35747/jmr.v2i2.423

Risnah, Asrul, N. A. M., Musdalifah, & Mifta, I. U. M. (2025). Survey Pemahaman Mahasiswa tentang Kekerasan Seksual. 9(1), 26-40. https://doi.org/10.24252/sipakallebbi.v9i1.56195

Safitri, R. P., Romadonika, F., Hidayati, B. N., Rusiana, H. P., Ariyani, N. P., & Najwa, B. M. W. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan terhadap Penyakit Menular Seksual pada Anak Rentan Eksploitasi di Daerah Kuta Lombok Tengah. 5, 345-350. https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6171

Saiful, A. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Kekerasan Seksual di SMPN 1 Ruteng Cancar Kabupaten Manggarai (Vol. 1, Issue 4). https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i3.13992

Sianturi, R. (2025). Uji Normalitas sebagai Syarat Pengujian Hipotesis. 11(1), 1-14. https://doi.org/10.36987/jpms.v11i1.7091

Wulandari, E. P., Bhwa, D. P., & Tafuli, Y. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Kekerasan Seksual pada Mahasiswa. 6(2), 1-8. https://doi.org/10.48079/jika.v6i2.102

Yuliasari, H. (2020). Pelatihan Konselor Sebaya untuk Meningkatkan Self Awareness terhadap Perilaku Berisiko Remaja. 4(1), 63-72. https://doi.org/10.17509/insight.v4i1.24638